**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN DI KELAS V SDN KLAMPIS NGASEM I /246**

Anis Hayuk Faizah

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [anishayuk@gmail.com](mailto:anishayuk@gmail.com))

Heru Subrata

PGSD.FIP.Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Metode pembelajaran sangatlah penting diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar karena dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan cepat. Pemilihan metode pembelajaran haruslah dilakukan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh siswa adalah menggambar dan mewarnai. Sesuai dengan potensi yang dimliki oleh siswa, maka pemilihan metode pembelajaran bagi permasalahan yang dihadapi adalah dengan mengguanakan metode peta pikiran. Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dan hasil belajar menulis menggunakan metode peta pikiran serta cara mengatasinya di kelas V SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar tindakan kelas. Dalam penelitian ini objeknya (sampelnya) adalah siswa kelas V SDN Klampis Ngasem I Surabaya melalui dua siklus penelitian pada tema 6 kurikulum 2013 dengan hasil siklus pertama 72.72% dan siklus kedua 95.45 % terjadi peningkatan 22.73% hal ini menunjukakan bahwa metode peta pikiran layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, peta pikiran, Sekolah Dasar

*Abstract*

*Applied learning methods are very important in each school activity because of the teaching methods can be achieved with the right. Selection of learning methods must be done in accordance with the potential and existing problems in the implementation of learning. The potential of the students are drawing and coloring. In accordance with the potential possessed by the student, the learning method for the election of the problems faced is using mind maps. With this background, this study aims to describe the implementation of learning writing skills and the result of learning to write using a model of a mind map and how to overcome them in class V SDN Klampis Ngasem I / 246 Surabaya. In addition, this study aimed to describe the obstacles faced by teachers and students in implementing them.This research is a class action by using qualitative descriptive method. Implementation procedures follow the basic principles of the class action. In this study the object (sample) were students of class V SDN Klampis Ngasem I Surabaya throught two cycles of research on the theme of 6 curriculum in 2013 with the results of the first cycle of 72.72% and 95.45% second cycle increased 22.73%, this indicated that the mind mapping method suitable for use in improve the writing skills of primary school students.*

***Keywords:*** *writing skills, mind mapping, Elementary School*

# **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam kehidupan. Disamping sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki seseorang, sekaligus menjadi salah satu tujuan pendidikan dasar (Depdiknas, 2013) dengan demikian keterampilan menulis harus dikembangkan dan diupayakan peningkatannya.

Menurut Graves (dalam Suparno 2012) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak bakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana cara menulis. Ketidak sukaan tak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang disekolah yang kurang memotifasi dan merangsang minat.

Smith (dalam Suparno 2012), mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersipkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Pernyataan Smith di atas didukung oleh kenyataan yang terjadi dilapangan, yakni di SDN Klampis Ngasem I Surabaya. Hal tersebut terungkap pada saat dilaksanakan diskusi antara guru kelas V SDN tersebut dengan peneliti. Umumnya siswa kurang mampu menulis secara runtut dengan menggunakan kalimat efektif, memilih kata yang tepat, dan belum menggunakan ejaan yang benar. Menurut guru kelas V tersebut, salah satu masalah yang terjadi dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam menulis. Hal itu dibuktikan pada ketercapaian KKM yang ditetapkan 75 masih rendah. Dari 22 siswa yang mendapat nilai 75 yaitu 8 siswa dari 22 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas V SDN Klampis Ngasem I Surabaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas V kurang mampu menulis secara runtut, banyak kesalahan dalam menggunakan ejaan, disebabkan guru kurang membimbing siswa pada saat proses pembelajaran menulis. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mula-mula guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas menulis sesuai dengan perintah yang ada dalam buku tersebut. Pada saat mengerjakan tugas menulis, guru menunggui sambil mengerjakan hal lain diluar tugas siswa, misalnya mengoreksi tugas siswa pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas V SDN Klampis Ngasem I Surabaya, masih berorientasi pada produk, kurang terjalin interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Guru kurang memperhatikan minat siswa, hingga potensi siswa kurang berkembang secara optimal. Pembelajaran terasa membosankan dan siswa menjadi jenuh.Pembelajaran berlangsung sangat formal.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang telah disebutkan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat suasana Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan disukai oleh peserta didiknya. Hubungan guru dan siswa bisa terjalin dengan baik dalam artian guru dan siswa bisa lebih dekat sehingga suasana kelas lebih menyenangkan, dan pada akhirnya dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai Hasil Belajar yang positif.

Pemilihan metode pembelajaran haruslah dilakukan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh siswa adalah menggambar dan mewarnai. Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, maka pemilihan metode pembelajaran bagi permasalahan yang dihadapi adalah dengan menggunakan metode peta pikiran*.*

Peta pikiranmerupakan sebuah metode memiliki rute yang hebat menurut Toni Buzan (2010:4)peta pikiranadalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita, dengan peta pikiran daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-narni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal. Penggunaan metode ini akan lebih menyenangkan dan meningkatkan ketajaman ingatan siswa karena dengan metode ini siswa akan mengetahui poin-poin penting yang ada dalam suatu bacaan. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa.Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil belajar siswa menggunakan motode pembelajaran peta pikiran*.*

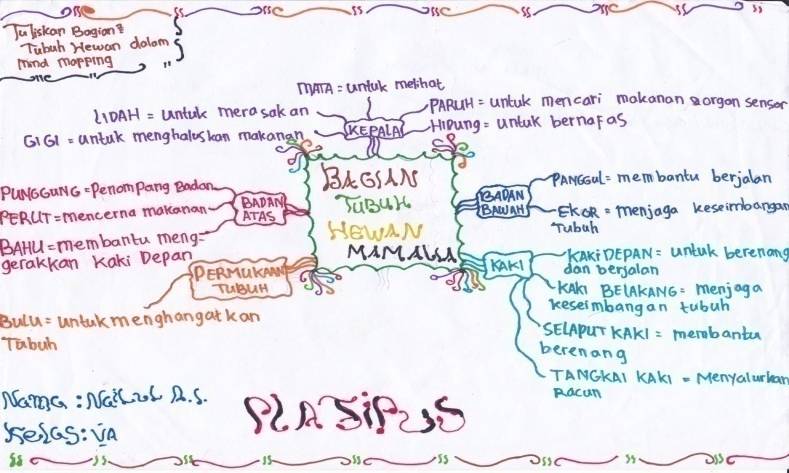
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :(1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode peta pikiran di kelas V SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya. (2) bagaimana hasil belajar menulis siswa kelas V SDN Klampis Ngasem I/ 246 Surabaya dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran? (3) Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam belajar menulis menggunakan motode peta pikiran dan bagaimana cara mengatasinya?

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan melaksanakan penelitian ini sebagai berikut :(1) mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model peta pikiran di kelas V SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya. (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis siswa kelas V menggunakan model peta pikiran di kelas V SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya.(3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran menulis menggunakan modelpeta pikiranserta cara mengatasinya.

Ada beberapa definisi tentang peta pikiran antara lain: Metode pembelajaran peta pikiranadalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Toni Buzan, 2010: 12)

De Porter dan Hernacki (2006: 152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, menggorganisasikan, dan merencanakan. Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Metode pembelajaran peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari /ke otak (Edward, 2009: 64).

Ada beberapa petunjuk dan langkah-langkah dalam membuat metode pembelajaran peta pikiran, sebelum membuat sebuah peta dan pensil warna, otak serta imajinasi pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak serta imajinasi, (Buzan 2010:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat peta pikiran. Berikut merupakan salah satu contoh bentuk peta pikiran:

Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:(1) Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan pada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami. (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik kita tetap terfokus, membantu kita berkosentrasi, dan membangkitkan otak .(3) Menggunakan warna yang menarik , karena bagi oatak, warna sama menariknya dengan gambar, warna membuat peta pikiran lebih hidup menambah energi pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan. (4) Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak berkerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita mengghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. (5) Buatlah garis hubung yang melengkung bukan garis lurus karena akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkungdan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata. (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran. (7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

**METODE PENELITIAN**

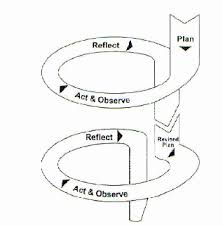
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar dasar tindakan kelas. Mengacu pada pandangan Kemmis dan Taggrat (1998) penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi gagasan tersebut selanjutnya di garap melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi). Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan siklus kedua kemuadian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas pada siklus kedua, pengamatan dan refleksi.

Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya. Pemilihan subjek didasarkan pada (1) kelas V merupakan kelas tinggi yang telah berada dalam tahap berpikir operasi formal, dengan karakteristik telah mampu berpikir logis, mampu mengadakan formulasi dan menguji hepotesis serta mampu melakukan kegiatan berpikir abstrak, (2) siswa kelas V telah mengikuti pelajaran kurikulum 2013. Adapun siswa kelas V SDN Klampis Ngasem I berjumlah 22 siswa terdiri dari 16 perempuan dan 6 laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus) Suharsimi Arikunto (2006: 78) prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*) dan observasi (*observacing*), refleksi (*reflecting*)

Dari tahap-tahapan tersebut dilakukan secara bersiklus. Adapun bagan PTK sebagai berikut:



Gambar 1.1. model Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2006: 78)

Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dijelaskan dalam penelitian ini pada masing-masing siklus sebagai berikut:

Tahap Perencanaan menentukan masalah yang akan diteliti,menentukan jadwal penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan sumber belajar, merancang instrumen penelitian, menentukan observer, merancang alat evaluasi

Tahap pelaksanaan dan pengamatan

Tahap ini merupakan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini peneliti mencari fakta sebagai dasar rencana perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Tahap pengamatan pelaksanaan pembelajaran ini guru mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan instrument yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan format pengamatan yang telah dibuat.

Tahap Refleksi berdasarkan analisis data tersebut, kemudian dilakukan refleksi. Apabila pada siklus itu ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalanya kekurangan pada siklus I digunakan dasar untuk memperbaiki pada siklus II dan seterusnya. Apabila dari hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus selanjutnya perlu dilaksanakan maka dipertimbangkan penyesuaian apa saja yang diperlukan sebagai dasar melaksanakan tindakan siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar hasil tes belajar.

**Tenik Analisis Data**

Data instrument hasil observasi aktifitas data proses pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

P = x 100%



Keterangan:

P: Presentase keterlaksanaan pembelajaran

F: banyaknya aktifitas yang terlaksana

N: Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

kriteria:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

60% - 69% = kurang

<60% = gagal

(sudjana, 2011: 124)

Skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan rumus:

Ketercapaian = x 100

Keterangan

90-100 = baik sekali

80-89 = baik

70-79 = cukup

60-69 = kurang

<60 = gagal

(Sudjana, 2011: 124)

Untuk menghitung nilai akhir tiap-tiap siswa digunakan rumus

Nilai Akhir = x 100



(Nurgiantoro, 2010: 392)

kriteria Penilaian:

>70 = Tuntas <70 = Tidak Tuntas

Untuk ketuntasan klasikal digunakan rumus

Presentase = x 100%



kriteria Penilaian;

90-100% = baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = kurang

<60% = gagal

(Sudjana, 2011: 124

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil penelitian**

Dalam poin ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran peta pikiran. Penelitian ini disajikan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap kali pertemuan, pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan hasil penelitian setiap siklusnya.

Di dalam tiap siklusnya peneliti selalu melaksanakan tahapan - tahapan berikut ini:(1) perencanaan , di dalam perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya menentukan masalah yang akan diteliti, menentukan waktu dan pelaksanaan, merancang Perangkat Pembelajaran (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiata awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir(3) pengamatan, pada pengamatan ini yang akan diamati bagaimana proses pembelajaran menulis dengan menerapkan metode peta pikiran (4) refleksi, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada kegiatan berikutnya.

Nilai presentasi pengamatan pada siklus I pertemuan pertama untuk pelaksananaan pembelajaran menulis adalah 100% . apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dengan P= 100% adalah termasuk Kriteria baik sekali.

Sedangkan untuk ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis adalah 64.66. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan 80-100, maka dengan nilai akhir 64.66 adalah kriteria kurang.

Berdasarkan tabel 4.1.1 data hasil aktifitas guru siklus I pertemuan pertama diatas, tampak bahwa skor rata-rata tertinggi yang diperoleh oleh guru adalah 4. Aktifitas yang memperoleh nilai 4 yaitu melakukan ice breaking, membimbing pelatihan, melakukan evaluasi, membuat kesimpulan, memberi penghargaan, melakukan persepsi.

Skor rata-rata 3,5 diperoleh guru yaitu memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan, Mendemonstrasikan peta pikiran*.*

Skor rata-rata 3 diperoleh guru mempersiapkan ruang dan alat pembelajaran, melakukan apersepsi, menjelaskan materi, memberi umpan balik.

Skor rata-rata 2 diperoleh guru yaitu menyampaikan tujuan. Kedepannya guru perlu meningkatkan kulaitas pembelajaran dan berusaha secara makimal untuk mengatasi masalah pada siklus berikutnya.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua akan dibahas tentang hasil observ asi hasil pelaksanaan pembelajaran pada tema 6 dalam keterampilan menulis dengan menerapkan metode peta pikiran. Data pelaksanaan tersaji dalam tabel berikut:

Hasil aktivitas guru, serta hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mulai dari siklus I sampai siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor aktivitas | Pertemuan 1 | | Rata-rata | Pertemuan 2 | | Rata-rata |
| P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4,5 |
| 2 | 4 | 3 | 3,5 | 4 | 5 | 4,5 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 3 | 3,5 | 4 | 5 | 4,5 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4,5 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 4 | 3 | 3,5 | 4 | 5 | 4,5 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4,5 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| jumlah | **50** | **47** | **48,5** | **58** | **59** | **58,5** |
| Presentasi keterlaksanaan | **100%** | **100%** | **100%** | **100%** | **100%** | **100%** |
| Nilai Ketercapaian | **66.66** | **62.66** | **64.66** | **77.33** | **78.66** | **78** |

Keterangan: P1 = pengamat 1; p 2 = pengamat 2

Nilai presentasi pengamatan pada siklus I pertemuan pertama untuk pelaksananaan pembelajaran menulis adalah 100% . apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dengan P= 100% adalah termasuk Kriteria baik sekali.

Sedangkan untuk ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis adalah 78. Apabila disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan 80-100, maka dengan nilai akhir 78 adalah kriteria baik .

Berdasarkan tabel 4.1.2 data hasil aktifitas guru siklus I pertemuan kedua diatas, tampak bahwa skor rata-rata tertinggi yang diperoleh oleh guru adalah 5. Aktifitas yang memperoleh nilai 5 yaitu menjeska materi.

Skor rata-rata 4,5 diperoleh guru yaitu mempersiapkn ruang dan alat pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan, menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan peta pikiran*,*

Skor rata-rata 4 diperoleh guru melakukan apersepsi, melakukan ice breaking, member pelatihan, melakukan evaluasi, membuat kesimpulan, memberi penghargaan, melakukan apersepsi akhir .

Skor rata-rata 3 diperoleh guru yaitu memberikan umpan balik. Kedepannya untuk kegiatan umpan balik perlu ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang lebih baik .

Rekapitulasi hasil pengamatan aktifitas guru siklus I pada pembelajaran menulis dengan menggunakan metode peta pikiran yang penilaianya pada tiap pertemuan dan direfleksi. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh prosentase 100 % dengan nilai 71.33, pelaksanaan pembelajaran dikatakan belum berhasil. Hal ini karena indikator keberhasilan penelitin dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran mencapai ≥ 75 % dengan nilai ketercapaian ≥ 71. Namun hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya

Tabel 2

Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** | | **NA** | **Ketuntasan** | |
| **P 1** | **P 2** | **T** | **TT** |
|  | ADI | 76 | 84 | 80 | √ |  |
|  | ADIN | 80 | 76 | 78 | √ |  |
|  | AIS | 76 | 76 | 76 | √ |  |
|  | ALV | 84 | 84 | 84 | √ |  |
|  | AND | 76 | 76 | 76 | √ |  |
|  | EST | 76 | 60 | 68 |  | √ |
|  | FAI | 80 | 80 | 80 | √ |  |
|  | FAY | 88 | 88 | 88 | √ |  |
|  | M. PRA | 80 | 80 | 80 | √ |  |
|  | MAU | 68 | 80 | 74 |  | √ |
|  | MAUZ | 88 | 88 | 88 | √ |  |
|  | M. AI | 72 | 80 | 76 | √ |  |
|  | NAI | 84 | 84 | 84 | √ |  |
|  | NAS | 72 | 80 | 76 | √ |  |
|  | RAH | 80 | 80 | 80 | √ |  |
|  | RAI | 76 | 76 | 76 | √ |  |
|  | ROS | 80 | 80 | 80 | √ |  |
|  | SIL | 76 | 76 | 76 | √ |  |
|  | TSA | 76 | 76 | 76 | √ |  |
|  | WUL | 60 | 84 | 72 |  | √ |
|  | YOG | 60 | 84 | 72 |  | √ |
|  | YOS | 60 | 60 | 60 |  | √ |
|  | **JUMLAH** | **1668** | **1732** | **1700** | 16 Anak | 6 Anak |
|  | **RATA-RATA** | **76** | **79** | **77** |

Keterangan :

T : tuntas

TT : tidak tuntas

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ini siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 22 siswa artinya mengalami peningkatan dari awal sebelum diadakan penerapan metode peta pikiran . Sedangkan ketuntasan klasikal belajar mencapai 64,38 hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai karena masih dibawah indikator ketercapaian penelitian yaitu sebesar 75 % siswa yang tuntas belajar. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Siklus II**

**Tahap Perencanaan (*planning)***

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakanapa saja yang harus dilakukan pada siklus II. Tahap perencanaan dilakukan agar pelaksanaan penelitian pada siklus ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam tahap tindakan antara lain:

Menentukan masalah yang akan diteliti. Sebelum melaksanakan tahapan perencanaan pada siklus I, telah dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah ada, yakni keterampilan menulis siswa kelas V yang masih dibawah KKM.

Menentukan waktu dan pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan subtema yang telah dipelajari pada kelas V SDN Klampis Ngasem I. Alokasi waktu yang digunakan pada siklus sebanyak dua kali tatap muka dengan aloksi waktu tiap tatap muka 2 x 35 menit. Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari kamis, 12 Pebruari 2015 pukul 09.25- 10.35 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Sedangkan penelitian siklus II pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis, 26 Pebruari 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Merancang Perangkat Pembelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian (LP), rubrik penilaian dan kisi-kisi.

Pembuatan RPP meliputi komponen waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran.

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator Menuliskan anggota (organ-organ) tubuh hewan, beserta fungsinya.

Tujuan pembelajaran: 1) Dengan mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota tubuh hewan dengan teliti. 2) Dengan menggali informasi dari teks “ Nama Anggota Tubuh Hewan,” siswa mampu menyebutkan anggota tubuh hewan dengan rasa ingin tahu. 3) Dengan mengisi tabel nama –nama anggota tubuh hewan, siswa mampu menuliskan fungsi setiap anggota tubuh manusia dengan cermat.

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis Bagian Tubuh hewan, Model Pembelajaran 1) Metode peta pikiran, tanya jawab, demonstrasi, penugasan 2) Model Direct Intruction (pembelajaran langsung, 3) Pendekatan sciantifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan).

**Kegiatan Pembelajaran:**

Pada siklus II pertemuan pertama ini dalam proses pembelajaran guru melakukan apersepsi, *ice breaking,* guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran, mendemontrasikan metodepeta pikiran, membimbing pelatihan, meberikan umpan balik, dan menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua ini dalam proses pembelajaran guru melakukan apersepsi, *ice breaking,* guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran, mendemontrasikan metodepeta pikiran, membimbing pelatihan, meberikan umpan balik, dan menyimpulkan pembelajaran.

Menyiapkan Media dan Sumber Belajar. Media yang digunakan berkaitan dengan materi penjelasan teks. Adapun medianya gambar peta pikiran. Sumber belajar yang digunakan adalah buku tema K13 dari berbagai sumber.

Merancang Instrument Penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar obervasi pelaksanaan pembelajaran dan siswa, lembar keterlaksaan pembelajara sesuai dengan RPP yang dirancang , lembar observasi keefektifan metode dan media yang digunakan selama pembeajaran.

Menentukan Observer. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan observer yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Observer terdiri dari dua orang yaitu ibu Leny Oktriana, S.Pd, selaku wali kelas V SDN Klampis Ngasem I dan Miftakhul Amalia selaku teman sejawat.

Merancang alat evaluasi. Soal evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis adalah berupa perintah menyebutkan bagian tubuh (manusia, hewan, tumbuhan ) dan menuangkan dalam bentuk peta pikiran dari teks yang telah disediakan oleh guru.

**Tahap Pelaksanaan dan pengamatan**

Tahap pelaksanaan (*acting*). Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari kamis, 12 pebruari 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiata awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa sehingga siap untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan ini termasuk kegiatan pra pembelajaran. Pada kegiatan awal guru mengondisikan kelas membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi, memberikan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdo’a. setelah berdo’a guru menanyakan kabar siswa kemudian melakukan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi siswa, dengan melakukan tepuk buka sengat. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan pertanyaan mengenai pokok bahasan yang akan dibahas dengan pertanyaan sebagai berikut: apa yang kalian ketahui tentang anggota tubuh hewan ?apakah hanya hewan saja yang mempunyai anggota tubuh?serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi anggota tubuh hewan dengan cara mengamati gambar tubuh hewan, guru juga menjelaskan bagian-bagian tubuh hewan. Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa, guru mendemonstrasikan tentang menulis menggunakan metode peta pikran. Namun sebelum mendemonstrasikan metode terlebih dahulu guru bersama siswa membaca sebuah teks bacaan yang terdapat pada buku tema. Ketika teks telah selesai dibaca barulah guru mendemonstrasikan metode peta pikiran. Dengan mencontohkan cara menulis menggunakan metode peta pikiran. Siswa berpartisipasi aktif dalam menggunakan peta pikiranyang telah didemonstrasikan oleh guru. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yaitu melengkapi peta pikiran yang telah didemonstrasikan oleh guru secara individu. Guru memantau siswa dalam mengerjakan LKS. Sebagai pendalaman materi dan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode tersebut maka, guru memberikan lembar penilaian (LP) yang dikerjakan secara individu yaitu tentang menulis menggunakan peta pikiran dengan teks bacaan yang berbeda. Siswa mengerjakan LP secara individu. Akhir dari kegiatan ini adalah guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Dikegiatan akhir ini siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan sebagi penutup pembelajaran, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa serta menutup pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada hari kamis, 26 Pebruari 2015 dengan rincian sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiata awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan awal dimulai guru mempersiapkan ruang pembelajaran dan mempersiapkan siswa sehingga siap untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan ini termasuk kegiatan pra pembelajaran. Pada kegiatan awal guru mengondisikan kelas membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi, memberikan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdo’a. setelah berdo’a guru menanyakan kabar siswa kemudian melakukan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi siswa, dengan melakukan tepuk buka sengat. Pembelajaran diawali dengan guru memberikan pertanyaan mengenai pokok bahasan yang akan dibahas dengan pertanyaan sebagai “ Apakah kalian sudah tahu apa itu peta pikiran?” “ apa saja bagian –bagian dari tubuh hewan?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan kembali tentang anggota tubuh hewan sebagai apersepsi awal untuk melanjutkan pembelajaran. Guru mendemonstrasikan cara mengembangkan peta pikiran. Namun sebelum mendemonstrasikan metode terlebih dahulu guru bersama siswa mengamati peta pikiranyang dibuat oleh siswa dan guru mengambil salah satu cabang peta pikiran yang akan dikembangkan menjadi paragraf. Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan contoh paragraf yang dibuat oleh guru. Guru membimbing pelatihan, dalam hal ini siswa mengamati guru mendemonstrasikan mengembangkan cabang peta pikiran menjadi paragraf. Siswa berpartisipasi aktif dalam mengembangkan peta pikiranyang telah didemonstrasikan oleh guru. Selanjutnya siswa mengembangkan peta pikiran dalam LKS secara individu. Guru memantau siswa dalam mengerjakan LKS. Sebagai pendalaman materi guru memberikan lembar penilaian (LP). Siswa mengembangkan peta pikiran yang telah dibuat dipertemuan sebelumnya yaitu bagian-bagian tubuh manusia. Dikerjakan secara individu menjadi sebuah paragaraf. Akhir dari kegiatan inti adalah guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Dikegiatan akhir ini siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dan sebagi penutup pembelajaran, guru menyampaikan pesan moral kepada siswa serta menutup pembelajaran

Tahap Pengamatan **(*observing*).** Kegiatan pengamatan pada siklus II pertemuan pertama selama proses pembelajaran menulis dengan menerapkan metode peta pikiran dilakukan oleh dua orang observer atau pengamat yaitu ibu Leny Oktriana, S.Pd, selaku wali kelas kelas V dan ibu Miftakhul Amalia, ST, selaku teman sejawat di SDN Klampis Ngasem I. hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

Data pelaksanaan pembelajaran**.** Berikut ini akan membahas hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis dengan menerapkan metode peta pikiran.

Tabel 3

Hasil Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor aktivitas | Pertemuan 1 | | Rata-rata | Pertemuan 2 | | Rata-rata |
| P1 | P2 | P1 | P2 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4.5 |
| 2 | 4 | 5 | 4.5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4.5 |
| 4 | 5 | 4 | 4.5 | 5 | 4 | 4.5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 4 | 5 | 4.5 | 4 | 5 | 4.5 |
| 7 | 4 | 5 | 4.5 | 4 | 5 | 4.5 |
| 8 | 5 | 4 | 4.5 | 5 | 4 | 4.5 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4.5 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 4 | 4.5 | 5 | 4 | 4.5 |
| jumlah | **64** | **64** | **63** | **65** | **67** | **66** |
| Presentasi keterlaksanaan | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Nilai Ketercapaian | **85.33** | **85.33** | **84** | **86.66** | **89.33** | **88** |

Keterangan: P1 = pengamat 1; p 2 = pengamat 2

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh prosentase 100% dengan nilai 86, pelaksanaan pembelajaran dikatakan sudah berhasil. Hal ini karena indikator keberhasilan penelitin dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajran mencapai ≥ 80 % dengan nilai ketercapaian ≥ 75. Hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah tercapai karena mencapai nilai 86.

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** | | **NA** | **Ketuntasan** | |
| **P 1** | **P 2** | **T** | **TT** |
| 1 | ADI | 84 | 84 | 84 | √ |  |
| 2 | ADIN | 88 | 88 | 88 | √ |  |
| 3 | AIS | 88 | 88 | 88 | √ |  |
| 4 | ALV | 84 | 92 | 88 | √ |  |
| 5 | AND | 84 | 92 | 88 | √ |  |
| 6 | EST | 84 | 88 | 86 | √ |  |
| 7 | FAI | 84 | 92 | 88 | √ |  |
| 8 | FAY | 88 | 92 | 90 | √ |  |
| 9 | M. PRA | 84 | 84 | 84 | √ |  |
| 10 | MAU | 84 | 88 | 86 | √ |  |
| 11 | MAUZ | 88 | 92 | 90 | √ |  |
| 12 | M. AI | 80 | 76 | 78 | √ |  |
| 13 | NAI | 88 | 92 | 90 | √ |  |
| 14 | NAS | 80 | 84 | 82 | √ |  |
| 15 | RAH | 80 | 88 | 84 | √ |  |
| 16 | RAI | 84 | 88 | 86 | √ |  |
| 17 | ROS | 84 | 76 | 80 | √ |  |
| 18 | SIL | 84 | 88 | 86 | √ |  |
| 19 | TSA | 84 | 84 | 84 | √ |  |
| 20 | WUL | 84 | 88 | 86 | √ |  |
| 21 | YOG | 76 | 84 | 80 | √ |  |
| 22 | YOS | 76 | 72 | 74 |  | √ |
|  | **JUMLAH** | **1840** | **1900** | **1870** | 21 Anak | 1 Anak |
|  | **RATA-RATA** | 83.63 | 86.36 | 85 |

Keterangan :

T : tuntas

TT : tidak tuntas

Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini siswa yang tuntas sebanyak 21siswa dari 22 siswa artinya terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I yang semula hanya 16 siswa dari 22 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan ketuntasan klasikal belajar mencapai 95.45 %. Penelitian ini dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu > 75% siswa dikelas tersebut tuntas belajar. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis dengan menerapkan metodepeta pikiran telah berhasil dan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

**Pembahasan**

Pembahasan ini menyajikan bahwa penerapan metode peta pikiran dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis. Data yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah data yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Klampis Ngasem I, sehingga pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui metode peta pikiran. Menulis dikatakan proses karena menulis terjadi melalui beberapa pendekatan yang kerap muncul dalam pembelajaran menulis (Proett dan Gill,1986). Karena seringkali didapati peserta didik kurang memahami cara menulis. Mereka sering terjebak menulis pengulangan tulisan yang dibaca. Melalui peta konsep mereka diajak menuangkan pikiran hasil dari membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode peta pikiran berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Karena peta konsep adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak (Buzan, 2007 :4). Selain memudahkan peserta didik untuk menuangkan pikirannya, juga merangsang kreatifitasnya dalam membuat peta konsep. Dengan demikian otak kanan mereka dengan optimal.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, melalui dua siklus dengan kegiatan yang mengacu pada hasil refleksinya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus yang kedua. Hasil dari masing-masing siklus merupakan data kualitatif dan juga data kuantitatif. Pada data kualitatif, peneliti mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa melalui kegiatan pengamatan. sedangkan data kuantitatif adalah informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis berupa skor hasil belajar.

Secara klasikal pada siklus I memperoleh prosentase sebanyak 72.72 atau 16 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 6 Siswa tidak tuntas belajar. Dengan data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Setelah direfleksi, belum berhasilnya kegiatan di siklus I, disebabkan oleh beberapa hal,yaitu guru kurang dalam memotivasi siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi di awal pembelajaran, guru masih kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib kemudian membuat kelas gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru, guru belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga ada siswa yag merasa bingung, guru kurang memerhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah dibuat sehingga waktu yang disediakan untuk mengerjakan LP masih kurang pada akhirnya siswa mengerjakan secara tergesa-gesa.

Dan untuk memperbaiki siklus pertama, maka diadakan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dengan persiapan sebagai berikut :

Pada pertemuan berikutnya, guru lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

Guru akan lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas pada saat pembelajaran dan menegur/member sanksi apabila ada siswa yang membuat gaduh.

Guru akan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran. Selain itu memberi pesan siswa agar tidak malu untuk bertanya tentang penjelasan yang belum dimengerti.

Guru akan lebih memerhatikan dan mengatur alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Selanjutnya, pada siklus II didapatkan hasil mencapai prosentase sebanyak 95.45 Atau 21 siswa yang telah tuntas belajar dan 1 Siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil siklus II sudah baik sekali dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai prosentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Pada siklus II ini, kegiatan intinya dengan guru memberikan contoh cara menulis dengan metode peta pikiran. Kemudian peserta didik diajak untuk mmembaca sebagai bahan untuk menuangkannya dalam bentuk peta konsep dan menuliskan kembali dalam bentuk paragraf.

Kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Seperti kendala penguasaan kelas, pada siklus II ini dengan cara memberikan *ice* breaking ketika suasana kelas mulai gaduh dan lebih menambah volume suara agar dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas. Selain itu, kegiatan guru dalam membimbing siswa dan selalu berkeliling untuk memantau kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas. Ketepatan waktu sudah dapat diterapkan oleh guru dengan baik juga penunjang dalam keberhasilan disiklus II ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Klampis Ngasem I telah berhasil.

Penelitian serupa telah dilaksanakan oleh STKIP Muhammadiyah Kuningan, penelitian ini menerapkan metode peta konsep dengan tema Penerapan Model Peta Konsep dengan Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Macam-macam Sumber Energi dikarenakan aktivitas serta hasil belajar siswa belum optimal.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema dan mata pelajaran, yang menggunakan peta konsephasilnya yaitu sama-sama terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan.

**PENUTUP**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan menulis deskripsi menggunakan metode pembelajaran peta pikiran yang sudah dilaksanakan di kelas V SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagaiberikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode peta pikiran masih konsisten. Hal ini terbukti pada pencapaian prosentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang memperoleh rata-rata 100%. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil karena rata-rata pelaksanaannya mencapai keberhasilan dengan nilai ketercapaian > dari 80%, nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 71.33 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86.

Hasil belajar siswa kelas V tema 6 pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72.72% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95.45%. sesuai dengan ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika mencapai >75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menerapkan metode peta pikiran yaitu guru kurang motifasi siswa sehingga membuat siswa kurang termotifasi diawal pembelajaran. Guru kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib kemudian membuat kelas gaduh dan tidak memehatikan penjelasan guru. Belum banyak melakukan bimbingan kesiswa sehingga ada siswa yang merasa bingung . guru kurang memerhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah dibuat sehingga waktu yang disediakan untuk mengejakan LP masih kurang pada akhirnya siswa mengerjakannya secara tergesa-gesa. kendala –kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan baik yaitu guru lebih memotifasi siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru akan lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas pada saat pembelajaran dan menegur apabila ada siswa yang membuat gaduh. Guru akan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran. Selain itu akan memberi pesan agar siswa tidak malu bertanya untuk penjelasan yang belum dimengerti. Guru akan lebih memerhatikan dan mengatur alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Bagi Guru dalam pembelajaran hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti peta pikiran, agar pembelajaran lebih menarik dan mempermudah siswa dalam menulis.

Bagi siswa agar selalu memerhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru, berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, selalu focus pada pekerjaan yang diberikan oleh guru, dan belajar menarik kesimpulan dari materi yang ajarkan oleh guru.

Bagi sekolah agar memberikan inovasi media yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar dapat mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran dan memebantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiat dkk. 1989. *Belajar Menulis,* Jakarta: rineka cipta

Andriana Sutinah. *Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia di Sekolah Dasar*, makalah: (<http://media.diknas.go.id/media/dokumen>).

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asrifin. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Buzan, Tony. 2004. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: Gramedia.

Buzan, Tony.2010. *buku pintar Mind map.* Jakarta : Gramedia

Dalaman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DePorter, Bobbi dan Hernacki. 2006. *Quantum Learning*: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa

http:// Jurnal.Upi.edu/pedagogik-pendas/ view/ 3309 ( jilid 3. Nomor 1, tahun 2015) (diunduh pada hari Rabu 29 april 2015 pukul 11.30)

Rasyid, Harun.2009. *Penilaian Hasil Belajar.*Bandung :Wacana Prima.

Rudi Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan Pengertaian Pengembangan dan Pemenfaatanya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remeja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilam Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.